

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA
TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN PADA SISWA KELAS VIII
DI MTS MUJAHIDIN SLUMBUNG KEDIRI**

SKRIPSI



**Oleh:
INDHI KUSUMA WATI
NIM : 20.12.1.012.1**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN GANESHA HUSADA KEDIRI
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
2024**

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA
TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN PADA SISWA KELAS VIII
DI MTS MUJAHIDIN SLUMBUNG KEDIRI**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Ganesha Husada Kediri



Oleh:
INDHI KUSUMA WATI
NIM : 20.12.1.012.1

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN GANESHA HUSADA KEDIRI
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN USULAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Indhi Kusuma Wati
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 29 Mei 2002
N I M : 20.12.1.012.1
Prodi : S1 Keperawatan STIKES Ganesha Husada Kediri
Pembimbing I : Dr. Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes
Pembimbing II : Lailaturohmah, SST., M.Kes

Menyatakan bahwa usulan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Mujahidin Slumbung Kediri " bukan usulan penelitian orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila surat pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sangsi akademis.

Kediri, 9 Januari 2024

Yang Menyatakan,

Indhi Kusuma Wati
NIM 20.12.1.012.1

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya yang berlimpah, sehingga penyusunan usulan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Mujahidin Slumbung Kediri” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka Skripsi ini tidak dapat terwujud, untuk itu dengan segala kerendahan hati perkenalkan kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes selaku Ketua STIKES Ganesha Husada Kediri dan selaku pembimbing I yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan.
2. Kepala Sekolah MTs Mujahidin bapak H.Fathul Anam,S.TP.,S.Pd. dan jajarannya.
3. Edi Santoso, S.Kep NS,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Ganesha Husada Kediri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan STIKES Ganesha Husada Kediri.
4. Lailaturohmah, SST., M.Kes selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan memberikan dorongan, perhatian, bimbingan, pengarahan serta saran-saran dalam pembuatan Skripsi ini mulai awal sampai akhir.
5. Para responden penelitian dan enumerator penelitian.
6. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian usulan penelitian ini.

Kediri, 22 Januari 2024

Penulis,

INDHI KUSUMA WATI

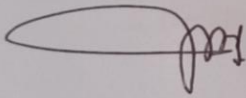
HALAMAN PERSETUJUAN

Oleh : Indhi Kusuma Wati
Judul Usulan : Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui
Penelitian Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Kelas
VIII Di MTs Mujahidin Slumbung Kediri

Skripsi Ini Telah Disetujui Umtuk Dipertahankan Pada Ujian Sidang Skripsi
Tanggal 28 Agustus 2024.

Oleh :

Pembimbing I



Dr. Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes
NIDN. 0714087203

Pembimbing II



Lailaturohmah, SST., M.Kes
NIDN. 0223118903

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan

STIKES Ganesha Husada Kediri



Edi Santoso, S.Kep Ns, M.Kep
NIDN. 9907013877

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan disetujui oleh Tim Penguji pada Sidang Skripsi
di STIKES Ganesha Husada Kediri Prodi S1 Keperawatan

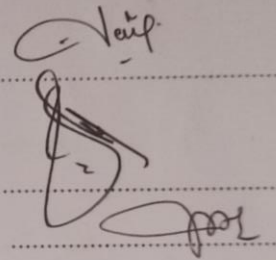
Tanggal 28 Agustus 2024

Tim Penguji

Ketua : Dewi Retno P, S.Kep Ns., M.Tr. Kep

Anggota : 1. Edi Santoso, S.Kep Ns, M.Kep

2. Dr. Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes



Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan

STIKES Ganesha Husada Kediri



Edi Santoso, S.Kep Ns, M.Kep
NIDN. 9907013877

ABSTRAK

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN PADA SISWA KELAS VIII DI MTS MUJAHIDIN SLUMBUNG KEDIRI

Indhi Kusuma Wati

Rendahnya pengetahuan para remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi. Permasalahan yang dialami remaja sekarang adalah masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia antara lain kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi serta masalah perilaku remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quassy eksperiment* atau *one group pretest and posttest design*. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswi perempuan dengan sampel sebanyak 40 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independennya adalah edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok dan variabel dependen adalah pengetahuan kesehatan reproduksi. Instrumen yang digunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* ($p \text{ value} = 0.00$).

Hasil penelitian didapatkan sebagian responden sebelum dilakukan edukasi pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 24 responden (60.0%), sebagian responden setelah dilakukan edukasi pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 27 responden (67.7%) dari total 40 responden. Ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri ($p = 0.00 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri. Diharapkan agar remaja memahami tentang kesehatan reproduksi. Dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan menjaga sistem kesehatan reproduksi.

Kata kunci: edukasi kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja

ABSTRACT

The Impact of Reproductive Health Education via TikTok on Knowledge Among Eighth Grade Students at MTs Mujahidin Slumbung Kediri

Indhi Kusuma Wati

The lack of reproductive health knowledge among teenage girls leads to many being unaware of the importance of reproductive health. The current issues faced by teenagers in Indonesia include insufficient information about reproductive health and behavioral problems. This study aims to assess the impact of reproductive health education via TikTok on the knowledge of eighth grade students at MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

The research design employed is a quasi-experimental one-group pretest and posttest design. The population of the study includes all female students, with a sample size of 40 respondents selected through purposive sampling. The independent variable is reproductive health education via TikTok, and the dependent variable is knowledge of reproductive health. The instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Statistical analysis employed the Wilcoxon test ($p\text{-value} = 0.00$).

The results show that before the education, 24 respondents (60.0%) had knowledge categorized as adequate. After the education, 27 respondents (67.7%) had knowledge categorized as good out of the total 40 respondents. There is a significant effect of reproductive health education via TikTok on knowledge among eighth grade students at MTs Mujahidin Slumbung Kediri ($p = 0.00 < 0.05$, hence H_0 is rejected and H_1 is accepted).

The conclusion of this study is that reproductive health education via TikTok has a significant effect on the knowledge of eighth grade students at MTs Mujahidin Slumbung Kediri. It is expected that teenagers will gain a better understanding of reproductive health, enhance their reproductive health knowledge, and maintain their reproductive health system.

Keywords: *reproductive health education, knowledge, teenagers*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Edukasi.....	6
2.2 Konsep Kesehatan Reproduksi.....	18
2.3 Konsep Media Tiktok.....	23
2.4 Konsep Pengetahuan	26
2.5 Konsep Remaja.....	31
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	35
3.1 Kerangka Konseptual	35
3.2 Hipotesis.....	36
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	37
4.1 Desain Penelitian.....	37

4.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	38
4.3 Identifikasi Variabel	40
4.4 Kerangka Penelitian	41
4.5 Definisi Operasional.....	42
4.6 Instrumen Penelitian.....	43
4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
4.8 Prosedur Pengumpulan dan Analisa Data	44
4.9 Etika Penelitian.....	46
BAB 5 ANALISA HASIL PENELITIAN	48
5.1 Hasil Penelitian.....	48
5.2 Gambaran Lokasi Penelitian	48
5.3 Karakteristik Responden	48
5.4 Analisa Data	50
BAB 6 PEMBAHASAN	51
6.1 Pembahasan	51
6.2 Keterbatasan Penelitian	55
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	56
7.1 Kesimpulan.....	56
7.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Rancangan <i>Quassy Eksperiment</i>	38
4.5 Definisi Operasional.....	42
5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	48
5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Saudara Kandung.....	48
5.3 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebelum Diberikan Video Edukasi.....	49
5.4 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Setelah Diberikan Video Edukasi.....	50
5.5 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Tiktok Terhadap Pengetahuan.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual	35
4.4 Keangka Kerja.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 2 Balasan Izin Penelitian	62
Lampiran 3 Lembar Konsul	63
Lampiran 4 Penjelasan Penelitian Bagi Responden.....	64
Lampiran 5 Kuesioner Penelitian.....	65
Lampiran 6 Materi Kesehatan Reproduksi	70
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	75
Lampiran 8 Kuesioner Pengetahuan <i>Pre Test</i>	76
Lampiran 9 Kuesiner Pengetahuan <i>Post Test</i>	78
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	80
Lampiran 11 Distribusi Frekuensi.....	82

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya pengetahuan para remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi (Amelia, 2020). Informasi yang tidak jelas dan tidak lengkap yang diterima oleh remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat berdampak kurang baik terhadap pemahaman mereka mengenai kesehatan reproduksi.

Data yang diperoleh dari angka kejadian infeksi genitalia tertinggi di dunia adalah remaja (35-42%) dan dewasa (27-33%). Di Indonesia pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Berdasarkan data di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional 2008, hanya 17,1% remaja putri dan 10,4% remaja laki-laki yang tahu secara benar mengenai masa subur dan resiko terjadinya kehamilan. Laporan Kementerian Kesehatan RI 2017, tercatat hanya 20% remaja usia 15-24 tahun yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Permasalahan yang dialami remaja sekarang adalah masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia antara lain kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi serta masalah perilaku remaja. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi cenderung masih kurang yakni 57,58% laki-laki dan 62,85% perempuan (Mareti & Nurasa, 2022). Berdasarkan data Jawa Timur menemukan masalah tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah, hal ini ditandai dengan Indeks Pengetahuan Remaja tentang kesehatan reproduksi

masih rendah yaitu sebesar 55,3% (Wulandari & Yulifah, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Mujahidin dengan 10 orang yang terkaji, dengan 3 orang sudah memahami kesehatan reproduksi dan 7 orang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Menurut informasi yang di dapat di MTs Mujahidin belum pernah dilakukan pendidikan tentang kesehatan reproduksi.

Kurangnya pengetahuan pada remaja yang muncul karena mengabaikan kesehatan rerproduksi, masalah-masalah yang timbul karena kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi adalah seks bebas, aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS, dan HIV/AIDS (Aryani et al., 2022). Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja permasalahan remaja tersebut memberi dampak seperti kehamilan, pernikahan usia muda, dan tingkat aborsi yang tinggi sehingga dampaknya buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja (Nasution, 2019)

Media massa adalah alat komunikasi yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada masyarakat umum. (Susanti et al., 2022). Menurut (Susanti et al., 2022) menyatakan bahwa remaja paling banyak menggunakan internet dan media massa untuk mencari informasi. Salah satu media sosial yang sering dipakai saat ini adalah tiktok (Rusnali, 2019). Aplikasi ini banyak dipakai karena dapat mengakses berbagai macam informasi mulai dari pendidikan, kesehatan, kecantikan, kuliner dan masih banyak lagi (Rusnali, 2019).

Meskipun penelitian telah dilakukan untuk meneliti pengetahuan tentang edukasi kesehatan reproduksi tetapi menggunakan media lain. TikTok aplikasi yang menyajikan fitur video dan musik sebuah platform sosial video pendek yang dipadukan dengan musik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media TikTok Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Mujahidin Slumbung Kediri

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media TikTok Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

2. Mengidentifikasi pengetahuan kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.
3. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemberian asuhan keperawatan pada remaja tentang kesehatan reproduksi dengan media tiktok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan dalam menangani remaja tentang edukasi kesehatan reproduksi .

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi yang bermakna kepada pihak akademik serta dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

3. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi berkaitan dengan pembeajaran mata kuliah remaja khususnya terkait asuhan keperawatan pada remaja.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian inidiharapkan dapat menjadi sumber rujukan, suatu informasi dan bahan acuan tambahan mengenai edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan. Dapat dijadikan bahan sebagai informasi dan dasar dalam ilmu keperawatan.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengalaman wawasan peneliti terkait keperawatan remaja sebagai sarana aplikasi ilmu pengetahuan yang telah diterima utamanya metodologi penelitian.

6. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengalaman wawasan peneliti terkait keperawatan remaja sebagai sarana aplikasi ilmu.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Edukasi

2.1.1 Pengertian Edukasi

Edukasi adalah serangkaian pengalaman yang mempengaruhi sikap, pengetahuan, maupun kebiasaan seorang individu berkaitan dengan hidup sehat, baik individu maupun bermasyarakat (Nurmala et al, 2018). Menurut Notoadmodjo 2018 dalam kutipan (DR. ISHAK KENRE, 2022) edukasi merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu baik secara individu maupun kelompok dalam mengatasi masalah kesehatan dalam pendidikan yang didalamnya perawat sebagai pendidik sesuai dengan tugas perawat. Edukasi adalah proses mengajar setiap individu atau sekelompok orang untuk memaksimalkan potensi mereka dan meningkatkan tingkat pemahaman dan kinerja mereka di sekolah (Finthariasari et al., 2020).

2.1.2 Tujuan Edukasi

Menurut Undang-Undang kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun WHO adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan lainnya (Ihsani & Santoso, 2020).

Menurut Susilowati (2016) berikut ini merupakan contoh metode pendidikan kesehatan yang digunakan sesuai dengan tujuan pelaksanaan pendidikan kesehatan, yaitu :

- a. Untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan : ceramah, kerja kelompok, media massa, seminar, kampanye.
- b. Menambah pengetahuan dan menyediakan informasi : *one-to-one teaching* (mengajar per-seorangan/ *private*), seminar, media massa, kampanye, *group teaching*.
- c. *Self-empowering*
Meningkatkan kemampuan diri, mengambil keputusan : kerja kelompok, latihan (*training*), simulasi, metode pemecahan masalah, *peer teaching method*.
- d. Mengubah kebiasaan
Mengubah gaya hidup seseorang : kerja kelompok, latihan keterampilan, training, metode debat.
- e. Mengubah lingkungan, bekerja sama dengan pemerintah untuk membuat kebijakan berkaitan dengan kesehatan.

2.1.3 Jenis-jenis metode edukasi

2.1.3.1 Metode Individual

Menurut Susilowati (2016) metode yang bersifat individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik dengan suatu perubahan perilaku atau inovasi. Alasan utama digunakannya pendekatan ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Agar petugas kesehatan mengetahui dengan tepat

bagaimana cara membantunya maka perlu menggunakan bentuk pendekatan berikut ini, yaitu :

a. Bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*)

Kontak antara klien dan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat digali dan dibantu penyelesaiannya. Pada akhirnya klien akan dengan sukarela, penuh pengertian dan berdasarkan kesadarannya akan menerima perilaku baru tersebut (mengubah perilaku).

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien bertujuan untuk mengetahui apakah klien memiliki kesadaran dan pengertian yang kuat tentang informasi yang diberikan (perubahan perilaku yang diharapkan), untuk menggali informasi mengapa seseorang tidak atau belum menerima perubahan, dan apakah seseorang tertarik atau belum menerima perubahan yang disampaikan. Jika belum berubah, maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

2.1.3.2 Metode Kelompok

Dalam memilih metode kelompok, harus mengetahui besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Metode yang digunakan antara kelompok besar dengan kelompok kecil akan berbeda. Selain itu, efektivitas suatu metode akan tergantung pada besar kecilnya sasaran pendidikan.

1. Kelompok Besar

Menurut Eliana (2016) kelompok besar yaitu jumlah peserta penyuluhan lebih dari 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok besar antara lain ceramah dan seminar.

1) Ceramah

Ceramah adalah metode dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian, atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

a) Ciri-ciri :

- (1) Ada sekelompok sasaran yang telah dipersiapkan
- (2) Ada ide, pengertian dan pesan tentang kesehatan yang akan disampaikan
- (3) Tidak ada kesempatan bertanya bagi sasaran, bila ada jumlahnya sangat terbatas.
- (4) Menggunakan alat peraga untuk mempermudah pengertian.

b) Keuntungan :

- (1) Banyak orang yang dapat mendengarkan atau memperoleh pengetahuan di bidang kesehatan
- (2) Dapat diterima oleh sasaran yang tidak dapat membaca
- (3) Mudah dilaksanakan
- (4) Mudah mempersiapkannya

(5) Mudah mengorganisasi

c) Kerugian :

(1) Tidak memberikan kesempatan kepada sasaran untuk berpartisipasi secara aktif (sasaran bersifat pasif)

(2) Cepat membosankan bila ceramahnya kurang menarik

(3) Pesan yang disampaikan mudah dilupakan

(4) Diberikan hanya satu kali

(5) Sering timbul pengertian lain bila sasaran kurang memperhatikan

2) Seminar

Seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah di bawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

2. Kelompok Kecil

Metode-metode yang cocok untuk kelompok kecil antara lain :

1) Diskusi Kelompok

Menurut Eliana (2016) diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan di antara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

a) Ciri-ciri :

- (1) Saling mengemukakan pendapat di antara sasaran (peserta)
- (2) Dapat membuat topik yang dibicarakan menjadi menarik
- (3) Membantu peserta untuk mengemukakan pendapat
- (4) Dapat mengenal dan mengolah masalah yang terkandung di dalam topik
- (5) Menciptakan suasana yang informil
- (6) Adanya pendapat dari orang-orang yang tidak suka berbicara

b) Keuntungan :

- (1) Memberikan kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat di antara peserta
- (2) Merupakan pendekatan yang demokratis dalam menyampaikan pendapat dari tiap-tiap peserta
- (3) Dapat mendorong rasa persatuan di antara peserta
- (4) Dapat memperluas pandangan tiap peserta
- (5) Dapat menghayati kepemimpinan bersama dan membantu mengembangkan kepemimpinan kelompok

c) Kerugian :

- (1) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar

- (2) Peserta dapat informasi yang terbatas
- (3) Membutuhkan pimpinan diskusi yang terampil agar tidak menyimpang dari topik pembicaraan
- (4) Diskusi dapat menyimpang dari alur topik yang dibicarakan
- (5) Mungkin dapat dikuasai oleh orang-orang yang pintar berbicara

2) Curah Pendapat (*Brain Storming*)

Menurut Eiana (2016) curah pendapat adalah suatu metode untuk memecahkan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua alternatif pemecahan masalah yang terpikirkan dan penilaian atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

a) Ciri-ciri :

- (1) Dapat membangkitkan pikiran yang kreatif
- (2) Merangsang partisipasi peserta
- (3) Dapat membangkitkan pendapat-pendapat baru
- (4) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok

b) Keuntungan :

- (1) Dapat memperoleh pendapat baru
- (2) Merangsang setiap anggota untuk berperan serta secara aktif
- (3) Dapat menghasilkan reaksi berantai dalam pendapat

- (4) Tidak menyita banyak waktu
- (5) Dapat dipakai dalam kelompok besar maupun kecil
- (6) Tidak memerlukan pimpinan yang terlalu formal

c) Kerugian :

- (1) Mudah terlepas dari kontrol
- (2) Harus dilanjutkan dengan evaluasi jika diharapkan efektif
- (3) Mungkin sulit untuk membuat peserta tahu bahwa segala pendapat dapat diterima
- (4) Para peserta cenderung untuk mengadakan evaluasi segera setelah suatu pendapat diajukan

3) Bola Salju (*Snow Balling*)

Kesepakatan akan diperoleh dari pemecahan kelompok menjadi lebih kecil, kemudian bergabung dengan kelompok lain sehingga menjadi kelompok besar. Kelompok dibagi dalam pasang-pasangan (1 pasang 2 orang) kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah.

Setelah kira-kira 5 menit maka tiap 2 pasang bergabung menjadi satu. Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut, dan mencari kesimpulannya. Kemudian tiap 2 pasang yang sudah beranggotakan 4 orang ini bergabung lagi dengan pasangan lainnya, demikian seterusnya sehingga akhirnya akan terjadi diskusi seluruh anggota kelompok (Susilowati, 2016).

4) Kelompok-kelompok Kecil (*Buzz Group*)

Suatu bentuk metode edukasi dengan membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Langkah-langkah dalam metode ini antara lain menjelaskan aturan *buzz group* kepada peserta, bentuk kelompok dengan cara berhitung, kartu bergambar, atau dengan hanya menunjuk para peserta, pilih seorang pemimpin dan notulen untuk setiap kelompok, jelaskan topik apa yang akan mereka diskusikan, pastikan mereka mengerti, biarkanlah mereka berdiskusi selama 5-10 menit, lebih baik jika diskusi berlangsung dalam jangka waktu yang lebih singkat, lanjutkan dengan pelaporan perwakilan dari tiap kelompok kecil, dan diskusikan hasil yang didapatkan dari diskusi kelompok kecil dengan kelompok besar (Nofelia, 2018). Keuntungan dari *buzz group discussion* yaitu membantu peserta untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, serta mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi (Nur Ikromah et al. 2015).

5) Memainkan Peranan (*Role Play*)

Menurut Susilowati (2016) cara melakukan metode ini yaitu dengan memilih beberapa anggota kelompok sebagai pemegang peran tertentu untuk memainkan suatu peranan. Misalnya sebagai dokter, perawat atau bidan, dan sebagainya,

sedangkan anggota yang lain sebagai pasien atau tokoh masyarakat. Kemudian mereka mendemonstrasikan peranannya, misal bagaimana interaksi atau cara berkomunikasi sehari-hari dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

6) Demonstrasi

Menurut Eliana (2016) metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7) Permainan Simulasi (*Simulation Game*)

Menurut Susilowati (2016) metode *simulation game* merupakan metode gabungan antara *role play* dengan diskusi kelompok. Pesan-pesan kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan seperti permainan ular tangga. Cara memainkannya persis seperti bermain ular tangga, dengan menggunakan dadu, gaco (petunjuk arah), dan papan main. Menurut Novarina (2010) dalam Safitri (2017) kelebihan dan kekurangan metode ular tangga adalah sebagai berikut.

a) Kelebihan :

- (1) Peserta lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran,

(2) Media dapat digunakan di dalam kelas maupun luar kelas

(3) Dapat merangsang aktivitas secara kelompok maupun individu.

b) Kekurangan :

(1) Terlalu banyak waktu terbuang untuk menjelaskan pada anak.

(2) Permainan ular tangga tidak dapat mengembangkan semua materi pembelajaran.

(3) Kurangnya pemahaman mengenai aturan permainan membuat suasana menjadi ricuh.

2.1.3.3 Metode Media Sosial

a. Media sosial facebook

Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain.

b. Media sosial whatsapp

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer.

c. Media sosial instagram

Situs media sosial berbasis gambar dan video singkat ini juga tempat beriklan yang sangat efektif bagi para pedagang online. Selain itu, content creator, artis dan pekerja seni lain.

d. Media sosial youtube

Youtube merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memberikan fasilitas visual dan suara kepada pengguna. Youtube saat ini banyak sekali digemari oleh anak muda. Hal ini dikarenakan dapat melihat secara langsung visualisasi bergerak

e. Media sosial twitter

Twitter ialah Jejaring Sosial yang membatasi penggunaanya untuk mengirim sebuah tweet dengan batas 140 kata. Penggunaan yang sangat mudah dan sederhana membuat media sosial ini menjadi pilihan terbaik pada masa kejayaannya.

f. Media sosial telegram

Telegram adalah aplikasi pesan instan berbasis cloud yang fokus pada kecepatan dan keamanan. Telegram dirancang untuk memudahkan pengguna saling berkirim pesan teks, audio, video, gambar dan sticker dengan aman.

g. Media sosial tiktok

Tik Tok sebenarnya aplikasi yang menyajikan hiburan bagi para penggunanya, dengan fitur video dan musik dengan durasi waktu hanya sekitar 30 detik saja atau lebih sederhananya adalah sebuah platform sosial video pendek yang dipadukan dengan musik.

2.2 Konsep kesehatan reproduksi

2.2.1 Definisi sistem reproduksi

Sistem reproduksi merupakan salah satu komponen sistem tubuh yang penting meskipun tidak berperan dalam homeostasis dan esensial bagi kehidupan seseorang (Oktaviani.J, 2019).

2.2.2 Sistem dan fungsi organ reproduksi

1). Menurut Syaifuddin (2012), organ reproduksi perempuan dan fungsinya, sebagai berikut:

a) Ovarium

Ovarium adalah dua organ yang berada di kanan dan kiri rahim di ujung saluran fimbriae yang terletak pada bagian atas rongga pinggul. Ovarium berfungsi dalam pembentukan dan pengeluaran sel telur dan penyimpanan sekresi hormon (estrogen dan progesteron).

b) Tuba Falopi

Tuba falopi merupakan saluran kiri dan kanan rahim yang dilalui oleh sel telur (ovum) setelah keluar dari ovarium (proses ovulasi)

dan tempat pembuahan (konsepsi) ujung dari tuba falopi disebut fimbriae.

c) Fimbriae

Fimbriae merupakan ujung dari tuba falopi yang dianalogikan dengan jari-jari tangan. Berfungsi untuk menangkap ovum yang dikeluarkan oleh indung telur.

d) Uterus (rahim)

Uterus merupakan tempat janin berbentuk seperti buah pir yang berongga terletak antara rektum dan kandung kemih, dengan berat 30-5 gram. Berfungsi sebagai organ menstruasi, menerima ovum yang sudah dibuahi dan mempertahankan sampai kelahiran.

e) Cervix uteri (leher rahim)

Serviks merupakan lubang bawah rahim yang mempunyai saluran yang berfungsi sebagai tempat untuk keluarnya darah menstruasi dan akan terbuka pada saat persalinan sebagai jalan keluarnya janin.

f) Vagina (lubang senggama)

Sebuah saluran yang berbentuk silinder bersifat elastis dan bergelombang yang berfungsi sebagai jalan keluarnya darah menstruasi, janin dan sebagai lubang untuk bersenggama.

2) Menurut Syaifuddin (2012), organ reproduksi laki-laki dan fungsinya, sebagai berikut:

a) Penis

Organ yang berbentuk silindris berfungsi sebagai alat senggama dan sebagai saluran untuk mengeluarkan sperma air seni. Pada

keadaan biasa panjang penis $\pm 6-8$ cm. Ketika terangsang seksual banyak darah yang dipompakan ke penis sehingga panjangnya menjadi sekitar 2 kali dari panjang sebelumnya. Keadaan ini disebut ereksi.

b) Glans

Bagian depan atau kepala penis yang banyak mengandung pembuluh darah dan syaraf. Kulit yang menutupi glans disebut foreskin (Preputium). Membersihkan daerah sekitar preputium ini dikenal dengan sunat. Sunat sangat dianjurkan karena memudahkan pembersihan penis sehingga mengurangi resiko infeksi, radang dan kanker.

c) Uretra (saluran kencing)

Saluran yang berfungsi mengeluarkan air seni dan air mani.

d) Vas deferens (saluran sperma)

Saluran yang menyalurkan sperma dari testis menuju prostat. Vas deferens panjangnya $\pm 4,5$ cm dengan diameter $\pm 2,5$ mm.

e) Epididimis

Saluran yang lebih besar dari vas deferens, panjang sekitar 45-50 cm, berfungsi sebagai tempat bertumbuh dan berkembangnya spermatozoa.

g) Testis

Organ yang berfungsi memproduksi hormon testosteron dan sperma setiap hari. Berbentuk bulat telur (avoid) yang berjumlah dua buah.

h) Scrotum

Kantung kulit yang melindungi testis, berwarna gelap dan berlipat-lipat, sebagai tempat bergantungnya testis.

i) Kelenjar prostat

Terletak di bawah kandung kemih, yang menghasilkan cairan yang bersifat basa dan berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup sperma.

j) Vesikula seminalis

Kelenjar yang berupa kantung, berbentuk seperti huruf S berkelok-kelok (sambung menyambung) berfungsi menghasilkan sekaligus menampung cairan mani sebagai media pengantar sperma.

2.2.3 Cara Merawat Kesehatan Reproduksi

Cara merawat kesehatan reproduksi (Wibowo & Rozi, 2023), yaitu :

1. Menjaga kebersihan sistem reproduksi

- 1) Selalu membersihkan alat kelamin setelah buang air kecil, serta sebelum dan setelah melakukan hubungan seksual.
- 2) Pastikan area organ intim selalu dalam keadaan kering dan tidak lembap.
- 3) Hindari menggunakan sabun wangi, sabun sirih, deodoran, bedak, dan vaginal douche karena dapat menyebabkan kulit kelamin rentan iritasi.
- 4) Mengganti celana dalam setiap hari dan pastikan bahan celana yang digunakan mampu menyerap keringat dengan baik.

- 5) Bagi pria, pertimbangkan untuk sunat karena tidak disunat dapat mengakibatkan penumpukan kotoran pada kulup dan meningkatkan risiko infeksi bakteri di penis.
2. Menerapkan pola makan sehat
 - 1) Hindari konsumsi lemak trans.
 - 2) Penuhi kebutuhan protein dari sayur, seperti kacang, tahu, serta biji-bijian.
 - 3) Pilih karbohidrat yang kaya akan serat,
 - 4) Minum multivitamin, seperti asam folat.
 - 5) Penuhi kebutuhan zat besi, seperti dari bayam, kacang, labu, tomat.
 3. Hindari perilaku seks berisiko
 4. Memeriksa kesehatan reproduksi ke dokter secara rutin

2.2.4 Definisi Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi Berasal dari kata "sehat" dan "reproduksi". *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan sehat adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan (WHO, 2008). Sedangkan, reproduksi merupakan suatu proses biologis yang dilakukan oleh organisme untuk menghasilkan keturunan (KBBI, 2021). Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak sematamata bebas dari penyakit atau kecacatan, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Kusmiran, 2013).

2.2.5 Manfaat kesehatan reproduksi

Menurut Utami (2022), menyatakan bahwa kesehatan reproduksi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai Kesehatan reproduksi dan tumbuh kembang remaja yang memiliki manfaat terdiri atas:

- 1) Meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi.
- 2) Membantu remaja dalam menghadapi permasalahan terkait perubahan-perubahan yang dihadapi pada masa pubertas.
- 3) Mencegah kehamilan pra nikah dan sex bebas pada remaja.
- 4) Meningkatkan kesadaran remaja dalam melakukan perawatan organ reproduksi.

2.3 Konsep media tiktok

2.3.1 Pengertian

TikTok, juga dikenal sebagai Douyin (video pendek vibrato), adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri (çimen et al., 2020).

2.3.2 Manfaat tiktok

Aplikasi Tik Tok bisa menjadi populer di kalangan masyarakat di Indonesia, karena beberapa alasan, yakni (Zhao, dkk, 2019):

- a. Video pendek yang dekat dengan realitas dan situasi Umum
Video dan lagu yang berdurasi pendek yang dibuat oleh creator (sebutan untuk pembuat konten di TikTok) memiliki kedekatan

realitas masyarakat, dan dibalut dengan hiburan, sains, dan fashion sebagai konten utama sehingga mudah menarik perhatian audiens.

b. Layanan Video Pendek yang Sederhana

Pada TikTok para creator dibebaskan membuat konten video dengan durasi pendek (15 detik hingga sampai 3 menit), disini creator diberikan kemudahan untuk membuat konten, mulai dari pemilihan lagu yang sudah ada layanan “search” dan pada layanan pemilihan lagu ini juga memberikan kemudahan dengan mengklasifikasikan lagu yang ada, mulai dari genre hingga sampai klasifikasi yang sedang trending saat ini, bila creator tidak tahu judul lagu yang akan digunakannya maka creator bisa langsung memilih judul lagu pada video creator lain yang menggunakannya, sehingga proses produksi konten yang rumit di masa lalu sudah diminimalisir.

c. Antar Muka Aplikasi yang Friendly

Dari semua layanan (fitur) yang memanjakan creator dan audience tidak akan maksimal penggunaanya bila tanpa antar muka yang mudah dan user friendly, TikTok menyediakan kemudahan itu sehingga pengguna TikTok dapat memilih antarmuka musik mereka sendiri, menambahkan efek khusus seperti keindahan dan gerak lambat, dan kemudian membuat video pendek musik favorit mereka.

d. Tingkat Produksi yang Canggih

TikTok dapat mudah berkembang menjadi populer karena mereka menerapkan fungsi mendorong konten yang diproduksi secara akurat sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna, hal ini dapat terwujud karena teknologi yang digunakan cukup mumpuni sehingga video yang disajikan pada halaman utama related dengan pengguna.

e. Kebebasan untuk Pengguna

Aplikasi TikTok memberikan kebebasan bagi para penggunanya sesuai dengan teori komunikasi, yakni membantu masyarakat untuk mengekspresikan diri dan merekam kehidupan yang baik adalah makna dari keberadaan video tersebut. Setelah memasuki halaman beranda TikTok, itu adalah konten yang direkomendasikan oleh TikTok untuk para penonton. Pengguna ponsel dapat beralih secara bebas atau meluncur. Klik dua kali pada layar untuk konten yang Anda sukai untuk menyukai koleksi. Fungsi pesan di sisi kanan layar juga memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dalam interaksi dan komentar secara real time. Fungsi pesan adalah fungsi penerusan, di mana pemirsa dapat membagikan video ini ke Whatsapp, Facebook, Instagram, Insta stories, Line, Telegram dan juga email. Operasinya sederhana dan nyaman, dan dapat memenuhi berbagai persyaratan pengguna dalam waktu singkat.

f. Konten utama yang membahas trend saat ini

Pengguna TikTok yang kebanyakan kaum millennial sangatlah mengikuti trend yang sedang berlaku saat ini, mulai dari trend kebugaran, interpretasi emosional, pemandangan indah, kecantikan dan gerakan fisik yang mewakili trend mode saat ini.

g. Pemasaran yang Menarik

TikTok memasarkan aplikasi mereka dengan menarik, dengan mengurangi biaya ekspresi dan meningkatkan konten yang menyenangkan serta dapat berkontribusi pada penyebaran video dengan cepat.

2.4 Konsep pengetahuan

2.4.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan itu diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010 dalam Septiana, 2014). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya sebuah tindakan. Menurut Sunaryo (2004) perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku sehingga

dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi dari sebuah tindakan (Kholid, 2012 dalam Latief, 2013).

2.4.2 Tingkatan pengetahuan

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2007) dalam Septiana (2014) Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai enam tingkatan, yaitu :

- a. Tahu, merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Tahu artinya dapat mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Indikator bahwa seseorang itu tahu adalah dapat menyebutkan, menuraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.
- b. Memahami, yaitu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui. Seseorang yang telah paham tentang sesuatu harus dapat menjelaskan, memberi contoh dan menyimpulkan.
- c. Penerapan, yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus-rumus, metode dalam situasi nyata.
- d. Analisis, artinya adalah kemampuan untuk menguraikan objek ke dalam bagian-bagian lebih kecil, tetapi masih dalam suatu struktur objek tersebut dan masih terkait satu sama lain. Ukuran kemampuannya yaitu dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan, dan dapat membedakan pengertian psikologi dan fisiologi.

- e. Sintesis, yaitu suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada. Ukuran kemampuannya yaitu dapat menyusun, meringkaskan, merencanakan, dan menyesuaikan atau rumusan yang telah ada.
- f. Evaluasi, yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi dapat menggunakan kriteria yang telah ada atau disusun sendiri.

2.4.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2003 dalam Azwar, 2009 dalam Septiana, 2014) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1) Minat

Minat yaitu suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup bagi seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan.

2) Pengalaman

Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang telah

diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

3) Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang telah diperolehnya, tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan untuk menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju pada kedewasaan. Pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

2) Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer atau sekunder, keluarga dengan status ekonomi lebih baik mudah tercukupi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi termasuk kebutuhan sekunder.

3) Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna dan sebagai pemberitahuan seseorang. Adanya informasi baru mengenai

suatu hal memberika landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia mendapat informasi yang cukup baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita karena lingkungan memberi pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal positif atau hal negatif tergantung dari lingkungannya.

2.4.4 Alat ukur pengetahuan

Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut (Zulmiyetri, 2019). Yaitu :

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat pengetahuan dikategorikan sebagai berikut (Zulmiyetri, 2019):

- 1) Tingkat pengetahuan dalam kategori Baik jika nilainya 76-100 %.
- 2) Tingkat pengetahuan dalam kategori Cukup jika nilainya 56–75 %.
- 3) Tingkat pengetahuan dalam kategori Kurang jika nilainya < 56 %.

2.5 Konsep remaja

2.5.1 Pengertian remaja

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mendefinisikan remaja berdasarkan pada tiga kriteria: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Hal ini menjelaskan masa remaja sebagai masa perkembangan sejak seseorang mulai menunjukkan ciri-ciri seksual sekunder hingga mencapai kematangan sosial. Sarwono 2020, menyatakan masa remaja merupakan perkembangan manusia yang memiliki tiga dimensi: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, dan batasan usianya antara 10 hingga 20 tahun. Remaja adalah individu yang berkembang sejak awal menunjukkan tandatanda ciri-ciri seks sekunder hingga mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologis dari masa kanak-kanak hingga dewasa, dan individu yang berkembang dari ketergantungan sosio-ekonomi dalam kondisi apapun sehingga akan lebih mandiri. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan periode yang unik dan formatif, dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial, termasuk paparan terhadap kemiskinan, pelecehan, dan kekerasan, yang membuat remaja lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental. Mempromosikan kesehatan psikologis dan melindungi remaja dari pengalaman negatif dan faktor risiko yang

dapat mempengaruhi perkembangan mereka sangat penting untuk kesehatan fisik dan mental mereka di masa dewasa (Mustamu, Hasim and Khasanah, 2020). Masa remaja atau “masa dewasa” merupakan masa ketika individu memasuki masa pubertas dan mengalami perubahan fisik, psikis, dan seksual (KBBI, 2021).

2.5.2 Tahapan remaja

Ada tiga tahapan berdasarkan jenis atau ciri-ciri perkembangan masa remaja: masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja pertengahan (13-15 tahun), dan masa remaja akhir (16-19 tahun). Definisi tersebut disatukan dengan istilah kaum muda (pemuda) yang mencakup usia 10 hingga 24 tahun (Kusmiran, 2016).

Sald, 2015 menyatakan, ada tiga tahapan masa remaja sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (*early adolescence*).

Tahapan masa remaja yang pertama adalah masa remaja awal. Pada tahap ini, remaja berusia antara 12 sampai 15 tahun. Biasanya, remaja berada pada tahun pertama sekolah menengah atas (SMP). Yang istimewa dari tahap ini adalah remaja mengalami perubahan fisik dalam waktu singkat.

2. Remaja pertengahan (*middle adolescence*)

Masa remaja pertengahan tahap selanjutnya setelah masa remaja adalah masa remaja pertengahan. Saat ini remaja masih berusia muda, antara 15 hingga 18 tahun. Remaja biasanya bersekolah di sekolah menengah atas (SMA). Remaja yang memasuki tahap ini sangat mementingkan teman, dan jika

banyak temannya yang menyukainya maka seseorang tersebut akan bahagia.

3. Remaja akhir (*late adolescence*)

Remaja akhir tahap terakhir dari masa remaja adalah masa remaja akhir. Saat ini, remaja tersebut berusia kurang lebih 18 hingga 21 tahun. Remaja pada usia ini biasanya sudah kuliah, atau remaja yang tidak melanjutkan kuliah mulai bekerja dan menghidupi keluarga. Yang istimewa dari tahap ini adalah ia tidak hanya beranjak remaja, namun sudah benar-benar puas menjadi dewasa bahkan dalam tingkah lakunya sebagai remaja menganut nilai-nilai kedewasaan.

2.5.3 Perkembangan remaja

Utami (2022) menyatakan, perubahan fisik, emosional, dan psikososial mulai terjadi pada masa remaja.

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik remaja ditandai dengan perubahan hormonal dalam tubuh remaja menyebabkan terjadinya perubahan fisik. Beberapa hormon yang berperan dalam tumbuh kembang antara lain hormon pertumbuhan atau *Growth Hormone* (GH), Gonadotropic Hormones yang terdiri dari *Luteinizing Hormone* (LH) dan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH), estrogen, progesteron, dan testosteron. Perubahan ini memanifestasikan dirinya sebagai percepatan berat dan ukuran. Selama satu tahun pertumbuhan, tinggi badan pria dan wanita

bertambah 3,5 hingga 4,1 inci. Selain itu juga terjadi perkembangan ciri-ciri seksual sekunder yang pada laki-laki ditandai dengan pertumbuhan penis, pembesaran skrotum, perubahan suara, kumis, rambut wajah, dan tumbuhnya rambut ketiak, sedangkan pada wanita perubahannya meliputi tumbuhnya rambut kemaluan, rambut aksila dan perkembangan menarche menstruasi pertama.

2. Perubahan Emosional

Perubahan emosional biasanya memuncak selama masa remaja, dan rangsangan sekecil apa pun dapat menyebabkan ledakan emosi yang besar, seperti mudah tersinggung atau menangis. Sensitivitas emosi remaja yang meningkat dapat mempengaruhi perilakunya. Keinginan seorang remaja untuk diakui sebagai orang dewasa menimbulkan konflik dengan lingkungan. Konflik ini dapat menimbulkan ketakutan dan ketegangan pada remaja.

3. Psikososial

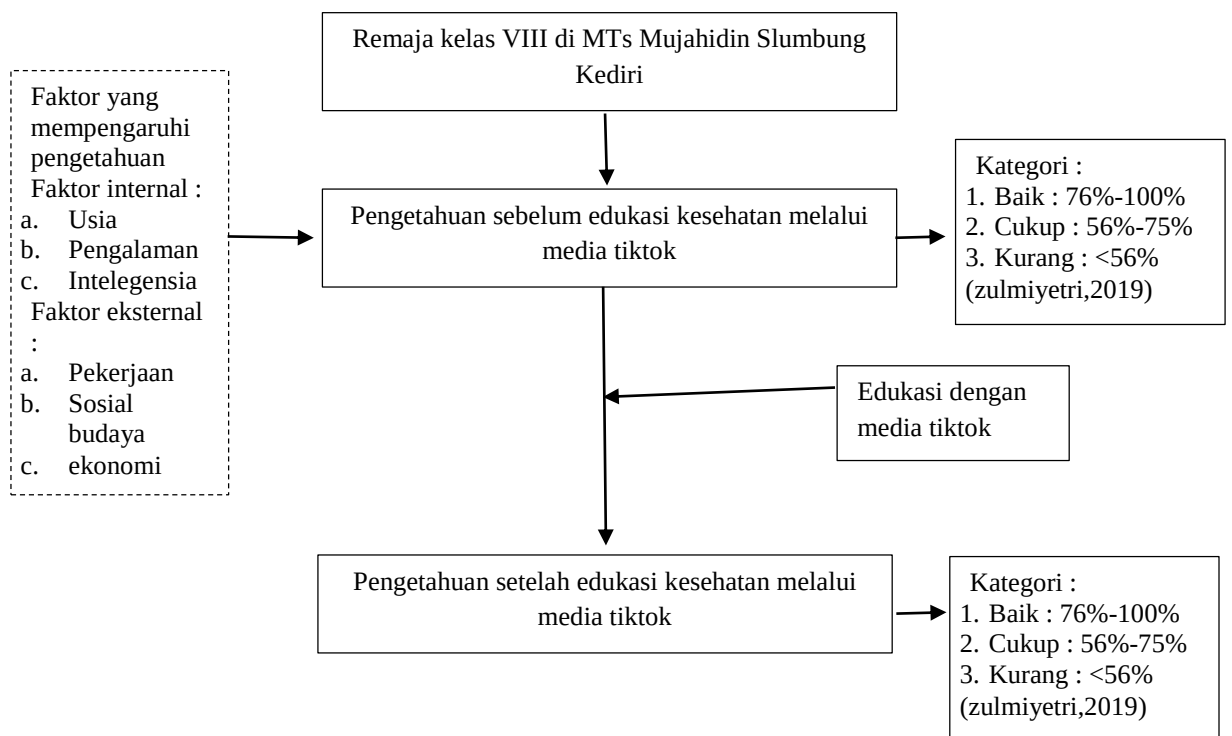
Pencarian jati diri dimulai pada masa remaja awal. Pencarian identitas diri mengacu pada pencarian jati diri dimana generasi muda juga ingin mengetahui tentang dirinya, tentang apa dirinya, tentang siapa dirinya, dan segala sesuatu yang menjadi perhatiannya. Berawal dari penegasan kemampuan, seringkali diungkapkan dalam bentuk kemauan yang tidak bisa dikompromikan hingga bertentangan dengan kemauan orang lain

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya atau antara variabel satu dengan variabel lainnya dari masalah yang akan diteliti.



Keterangan :

Tidak diteliti : Berpengaruh : →
 Diteliti : Berhubungan : —

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian (Yam & Taufik, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi-experiment*. *Quasiexperiment* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi-Experiment :one grup pretest-posttest Design* yang merupakan *quasi-experiment* dimana sebuah kelompok diukur dan diobservasi sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) (William & Hita, 2019). Pada *One-Group Pretest-Posttest Design* variabel terikat diukur sebagai satu kelompok sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) sebuah perlakuan diberikan. Setelah sebuah perlakuan diberikan terhadap kelompok tersebut, nilai sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan.

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah *quasi eksperimental* dengan *grup kontrol design*. Rancangan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media tiktok terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

Tabel 4.1 Rancangan Quassy Experiment

Subjek	Pra	Perlakuan	Post
K	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

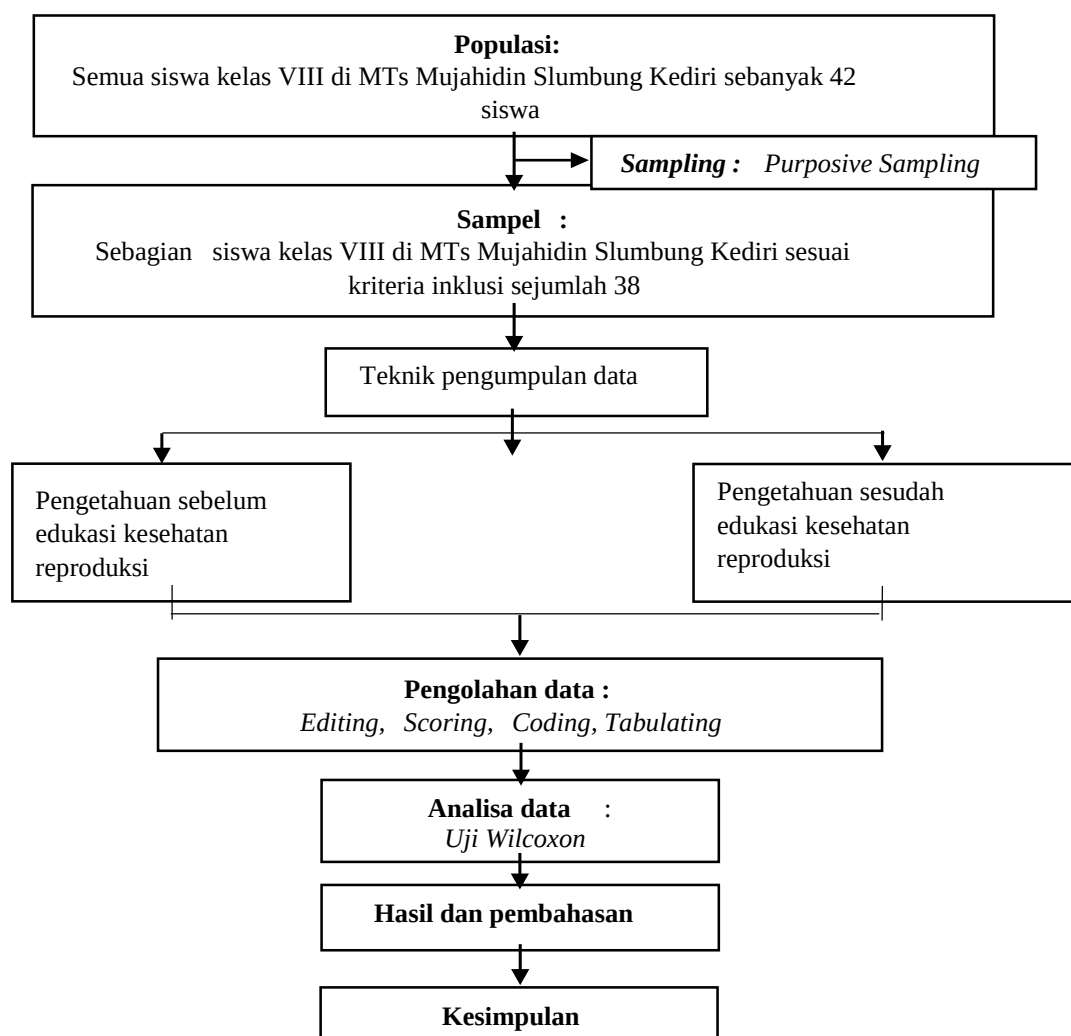
- K : siswa kelas VIII
- O₁ : *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan
- O₂ : *post-test* setelah diberikan perlakuan

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Mujahidin selama 2 minggu pada tanggal 1-14 bulan juni 2024

4.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian atau disebut dengan research framework merupakan tahapan dalam penelitian yang menjelaskan alur serta juga langkahlangkah untuk menyelesaikan masalah dan menjawab hipotesis dalam penelitian (Alda 2020). kerangka penelitian juga diartikan sebagai suatu uraian yang dipakai untuk bisa menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti dalam penelitian.



Gambar 4.3 : Kerangka kerja Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri

4.4 Sampling Desain

Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan sebuah metode random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021).

4.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Dawis 2022). Dari definisi atas variabel penelitian dari ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian merupakan konsep yang dipakai untuk mengukur, mengamati, atau mengendalikan fenomena atau karakteristik tertentu dalam penelitian yang sedang diteliti. Berikut merupakan uraian variabel dari penelitian ini:

1. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel independen atau disebut juga dengan istilah variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau juga yang menjadi penyebab dari berubahnya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Asari 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan reproduksi media tiktok.

2. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas (Asari 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk atau gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana variabel dalam sebuah penelitian diukur, sehingga peneliti akan mengetahui kekurangan maupun baik dan buruknya penelitian yang dilakukan (Dawis 2022). Definisi operasional yang telah disusun dipakai untuk memastikan bahwa indikator, skala pengukuran, serta juga metode pengumpulan data yang digunakan valid dan relevan dalam mengukur ataupun mengamati variabel yang diamati. Definisi operasional juga dipakai sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan rumusan masalah serta hipotesis dalam penelitian.

Tabel 4.5 Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada kelas VIII di MTs Mujahidin

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen: Edukasi kesehatan reproduksi media tiktok	Suatu kegiatan penyampaian pesan kesehatan kepada siswa kelas VIII tentang Kesehatan reproduksi melalui media tiktok Meliputi : 1. Kesehatan reproduksi	metode media tiktok dilakukan sebanyak 1 kali selama $\pm$ 6 menit.	SAP Video tiktok	-	-

	2. Pertumbuhan dan perkembangan remaja				
	3. Anatomi alat reproduksi pria dan wanita.				
Dependen: Pengetahuan kesehatan reproduksi	Hasil pemahaman responden mengenai materi kesehatan reproduksi yang diberikan setelah mendapatkan pendidikan reproduksi	1) Tahu 2) Paham	kuesioner	ordinal	Kategori : Baik = 76%-100% Cukup = 56%-75% Kurang = <56% (Zulmiyetri, 2019)

4.7 Pengumpulan Data dan Analisa Data

4.7.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan kategori baik, cukup, kurang untuk mengukur tingkat pengetahuan yang di adop dari Handari Mursit (2018). Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan berisi 10 soal pernyataan mengenai alat kesehatan reproduksi. Kuesioner penelitian ini sudah diuji validitas dan reliabilitas.

1. kuesioner tingkat pengetahuan

4.6.1 kisi-kisi kuesioner

No	Aspek	Nomor item		Jumlah
		favourable	unfavourable	
1	Kesehatan reproduksi	1,2	-	2
2	Pertumbuhan dan perkembangan remaja	4,5,6	3	4
3	Anatomi alat reproduksi	9,10	7,8	4
Jumlah		7	3	10

2. Data demografi

Data demografi berisikan identitas responden yang terdiri dari nama (inisial), jenis kelamin, usia, tinggal dengan siapa saat ini, usia orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah saudara.

4.7.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan penelitian yakni menjawab rumusan masalah serta hipotesis dalam penelitian (Mukhtazar 2020). Berikut merupakan uraian keseluruhan dari proses pengumpulan data dalam penelitian :

1. Meminta surat izin pengantar pengambilan data dari kampus Stikes

Ganesha Husada Kediri kepada Kepala Sekolah MTs Mujahidin Slumbung untuk meminta izin pengambilan data ke MTs Mujahidin Slumbung

2. Penelitian dilakukan di MTs Mujahidin Slumbung Kediri
3. Peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) dan memberikan kuesioner pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok (*pre test*)
4. Meminta nomor whatsapp untuk dimasukkan grub dan dilakukan edukasi kesehatan reproduksi Selama 2 minggu.
5. Video pertama dengan link <https://vt.tiktok.com/ZS2k6CXr6>
6. Video kedua dengan link <https://vt.tiktok.com/ZS2k6K2bW/>
7. Video ketiga dengan link <https://vt.tiktok.com/ZS2kMFaDp/>
8. Memberikan kuesioner pengetahuan setelah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok (*post test*) dengan menggunakan google form dengan link <https://forms.gle/YvXxMGNc5eECwYdGA>
9. Peneliti memberikan rewards berupa makanan ringan
10. Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*, dan analisa data dengan uji Wilcoxon
11. Terakhir dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

4.7.3 Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian kesehatan selalu memperhatikan hubungan antara kedua pihak secara etika atau yang disebut etika penelitian. etika

penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. (Notoatmodjo, 2018). Etika penelitian, meliputi :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Responden)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*inform consent*) kepada responden yang diteliti, dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi dari lembar persetujuan dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk diteliti dan menghormati keputusan responden. Responden diberi kebebasan untuk ikut serta ataupun mengundurkan diri dari keikutsertaan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Prinsip ini dilakukan dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi inisial dari namanya dan semua kuesioner yang telah terisi hanya akan diberi nomor kode yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden. Apabila penelitian ini dipublikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan responden yang dipublikasikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Untuk menjaga privasi responden, Prinsip ini dilakukan dengan tidak mengemukakan identitas dan seluruh data atau informasi yang berkaitan dengan responden kepada siapapun. Peneliti menyimpan data di tempat yang aman dan tidak terbaca oleh orang lain. Setelah

penelitian selesai dilakukan maka peneliti akan memusnahkan seluruh informasi.

4.7.4 Langkah-langkah Analisa

Setelah data yang diperoleh dari hasil kuesioner terkumpul, data-data tersebut selanjutnya ditabulasikan. Dikelompokkan ke dalam indikator-indikator menurut jenis variabelnya untuk selanjutnya dianalisa.

1. Pengolahan data

Pengolahan data hasil penelitian dirumuskan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Mengoreksi kembali kebenaran data yang diperoleh.

2. *Coding*

Kegiatan mengklarifikasi data menurut kategorinya

Pengetahuan

Baik Kode 3

Cukup Kode 2

Kurang Kode 1

3. *Entrying*

Proses memasukkan data untuk diolah menggunakan komputer

4. *Tabulating*

Data dari rekam medis/data surveilans, dimasukkan ke dalam tabel rekapitulasi, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.

2. Uji statistik

Uji statistik merupakan jenis teknik analisa data yang dilakukan pada tahap analisa data. Uji statistik inferensial

merupakan teknis analisa atas data kuantitatif guna menganalisa perbandingan subjek penelitian berdasarkan instrumen dalam penelitian melalui perumusan hipotesis (simbolon 2023). Peneliti menggunakan uji statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan. Berikut merupakan uraian jenis dari uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini :

1) Analisis diskriptif

Analisis univariat yang digunakan adalah analisis univariat pada setiap variabel dependen dan variabel independen. Variabel penelitian memiliki data berskala ordinal (katagorik).

2) Analisis statistic

Menggunakan uji *statistic Wilcoxon Signed Rank Test*

BAB 5

ANALISA HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan judul : “ Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Mujahidin Slumbung Kediri”, yang terdiri dari dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum antara lain karakteristik responden berdasarkan usia dan jumlah saudara kandung, sedangkan data khusus penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi.

5.2 Gambaran Lokasi Penelitian

MTs Mujahidin Slumbung adalah satu sekolah madrasah tsanawiyah yang berada di Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur

Batas lokasi MTs Mujahidin Slumbung yaitu :

1. Sebelah utara : Dsn. Selomanen
2. Sebelah selatan : Dsn. Tugu
3. Sebelah barat : Dsn. Slumbung
4. Sebelah timur : Dsn. Tajinan

5.3 Karakteristik Responden

5.3.1 Data Umum

- 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden Di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

No	Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	13 Tahun	2	5.0
2.	14 Tahun	30	75.0
3.	15 Tahun	8	20.0
Total		40	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa usia 13 tahun dengan

2 responden (5.0%), setengah dari responden 14 tahun sebanyak 30 responden (75%), dan 15 tahun dengan 8 responden (20%) dari total 40 responden.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara Kandung

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Saudara Kandung Responden Di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

No	Anak ke-	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	1	21	52.5
2.	2	8	20.0
3.	3	8	20.0
4.	4	1	2.5
5.	6	1	2.5
6.	8	1	2.5
Total		40	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa anak ke- 1 setengah dari responden sebanyak 21 responden (52.5%), anak ke- 2 dengan 8 responden (20.0%), anak ke- 3 dengan 8 responden (20.0%), anak ke- 4 hanya 1 responden (2.5%), anak ke-6 hanya 1 responden (2.5%), anak ke- 8 hanya 1 responden (2.5%) dari total 40

5.3.2 Data Khusus

1) Pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum diberikan video edukasi

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebelum Di Berikan Video Edukasi

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	6	15.0
2.	Cukup	24	60.0
3.	Kurang	10	25.0
Total		40	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sebelum diberikan video edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi sebagian besar masuk kategori cukup sebanyak 24 responden (60.0%) dari total 40 responden.

- 2) Pengetahuan kesehatan reproduksi setelah diberikan video edukasi

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Setelah Di Berikan Video Edukasi

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	27	67.5
2.	Cukup	10	25.0
3.	Kurang	3	7.5
Total		40	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa setelah diberikan video edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi sebagian besar masuk kategori baik sebanyak 27 responden (67.5%) dari total 40 responden.

5.4 Analisa Data

Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Mujahidin Slumbung Kediri

Tabel 5.5 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Tiktok Terhadap Pengetahuan.

	Post test – pre test
Z	-5.267 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 hasil Analisa *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai signifikan atau *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.000 < 0.05 maka dapat dikatakan H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan

Pada bab ini di uraikan pembahasan hasil penelitian pada data khusus meliputi pengetahuan kesehatan reproduksi serta membahas pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri. Penelitian *pre test* ini dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2024 di MTs Mujahidin dan untuk pengambilan data *post test* dilaksanakan setelah 2 minggu kemudian. Pengambilan data *post test* dilaksanakan 1 hari tanggal 14 Juni 2024 dengan jumlah 40 responden.

6.1.1 Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Kelas VIII Sebelum Pemberian Edukasi

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sebelum diberikan video edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi sebagian besar masuk kategori cukup sebanyak 24 responden (60.0%) dari total 40 responden.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Wijayanti N, dkk.2020) TikTok media sosial merupakan salah satu jenis media audiovisual yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar tampak, seperti rekaman video, slide audio, dan lain-lain. Fungsionalitas media audiovisual dinilai lebih baik dan menarik karena mencakup unsur mendengarkan dan melihat. Media sosial TikTok dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden khususnya tentang media sosial TikTok yang dapat

langsung diimplementasikan dalam pendidikan kesehatan reproduksi (Wijayanti N, dkk.2020).

Sesuai dengan hasil penelitian lain (Lestari et al., 2024), menunjukkan bahwa hasil didapatkan dengan nilai p value 0.003 ($<0,05$), berarti terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui TikTok dan Buku Terhadap Pengetahuan Remaja. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan itu diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010 dalam Septiana, 2014). Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang secara langsung berdampak pada kualitas hidup dan produktivitas (Ela et al., 2023).

Peneliti berpendapat bahwa informasi yang diterima responden memiliki dampak penting terhadap peningkatan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Pemberian informasi kesehatan reproduksi berperan penting untuk mendorong responden untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Dengan menerima informasi, responden menjadi lebih sadar akan menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi melalui media tiktok, sebagian responden berada dalam kategori pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja masih kurang memahami tentang pengetahuan kesehatan reproduksi.

6.1.2 Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Kelas VIII Setelah Pemberian Edukasi

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa setelah diberikan video edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi sebagian besar masuk kategori baik sebanyak 27 responden (67.5%) dari total 40 responden.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Wijayanti N, dkk.2020) TikTok media sosial merupakan salah satu jenis media audiovisual yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar tampak, seperti rekaman video, slide audio, dan lain-lain. Fungsionalitas media audiovisual dinilai lebih baik dan menarik karena mencakup unsur mendengarkan dan melihat. Media sosial TikTok dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden khususnya tentang media sosial TikTok yang dapat langsung diimplementasikan dalam pendidikan kesehatan reproduksi (Wijayanti N, dkk.2020).

Sesuai dengan hasil penelitian lain (Lestari et al., 2024), menunjukkan bahwa hasil didapatkan dengan nilai p value 0.003 ($<0,05$), berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui tiktok dan buku terhadap pengetahuan remaja.

Edukasi adalah serangkaian pengalaman yang mempengaruhi sikap, pengetahuan, maupun kebiasaan seoran individu berkaitan dengan hidup sehat, baik individu maupun bermasyarakat (Nurmala et al, 2018). Tujuan dari edukasi sesungguhnya adalah agar pemahaman dan kesadaran remaja dapat terbentuk dan menyadari pentingnya ilmu tersebut bagi perilaku

hidup sehat dan juga bertanggung jawab dengan kondisi kesehatan reproduksinya setiap hari (Dungga & Ihsan, 2023)

Peneliti berpendapat bahwa edukasi kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan video untuk edukasi yang memiliki keunggulan penyampaian mudah dan dapat diingat oleh remaja. Video edukasi dapat ditemukan di media manapun jadi remaja dapat mengetahui segala informasi darimanapun. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi pengetahuan responden cukup meningkat yaitu remaja memahami pengetahuan kesehatan reproduksi.

6.1.3 Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Mujahidin Slumbung Kediri

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 hasil Analisa Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikan atau Asymp. Sig (-2tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada kelas VIII MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Wijayanti N, dkk.2020) TikTok media sosial merupakan salah satu jenis media audiovisual yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar tampak, seperti rekaman video, slide audio, dan lain-lain. Fungsionalitas media audiovisual dinilai lebih baik dan menarik karena mencakup unsur mendengarkan dan melihat. Media sosial TikTok dapat meningkatkan pemahaman dan

pengetahuan responden khususnya tentang media sosial TikTok yang dapat langsung diimplementasikan dalam pendidikan kesehatan reproduksi (Wijayanti N, dkk.2020).

Sesuai dengan hasil penelitian lain (Lestari et al., 2024), menunjukkan bahwa hasil didapatkan dengan nilai p value 0.003 ($<0,05$), berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui tiktok dan buku terhadap pengetahuan remaja.

Peneliti berpendapat video dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja. Menurut peneliti, menggunakan video sebagai media edukasi tidak hanya menarik melainkan juga efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Dengan demikian video edukasi media tiktok dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan adanya penelitian ini remaja mengetahui kesehatan reproduksi sehingga pengetahuan responden akan kesehatan reproduksi akan meningkat.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini keterbatasan yang dialami peneliti antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian *post-test* memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga data tidak bisa diperoleh dengan cepat.
2. Membutuhkan asisten peneliti karena peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian seorang diri.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran dari hasil penelitian tentang “pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri”.

7.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan edukasi kesehatan reproduksi media tiktok pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri adalah cukup sebanyak 24 responden (60.0%).
2. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan edukasi kesehatan reproduksi media tiktok pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri adalah baik sebanyak 27 responden (67.5%).
3. Ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri dengan hasil $p\text{ value} = 0.00 < 0.05$.

7.2 Saran

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan agar remaja memahami dan mengidentifikasi kesehatan reproduksi. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang sistem reproduksi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan inovasi cara pembelajaran yang efektif dan menambah wawasan pembelajaran.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang lebih baik di kalangan remaja awal.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan memperkaya bidang keperawatan dengan informasi yang relevan untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

5. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Hal ini juga menambah wawasan dan menambah pengalaman.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik kesehatan reproduksi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(2), 255–264.
<http://journal.iainternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/297>
- Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 148–153. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.168>
- çimen, sabri, Nasution, F. A., & Mokhammad Samsul Arif. (2020). pengaruh aplikasi tiktok terhadap komunikasi. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 12(2), 6.
<https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- DR. ISHAK KENRE. (2022). *ilmu kesehatan masyarakat*. 2–9.
https://elearning.itkesmusidrap.ac.id/pluginfile.php/14856/mod_resource/content/1/PENDIDIKAN KESEHATAN.pdf
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1).
<https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.763>
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- Dungga, E. F., & Ihsan, M. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(3), 134–139. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i3.21146>
- Ela, L., Suhartini, Nuridayanti, A., & Puspitosari, D. R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Gastritis Pada Keluarga Di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Tulungagung. *Media Abdimas Indonesia*, 1(2), 39–43.
<https://doi.org/10.29082/mai.v1i2.13>
- Lestari, D., Shafira, A., Agustini, W., Yunizar, N., & Nursanti, R. (2024). *Efek Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui TikTok dan Buku Terhadap Pengetahuan Remaja*. 4, 13446–13454.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan

- Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Nasution, S. L. (2019). Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia the Effect of Knowledge About Adolescent Reproductive Health on Pre Marital Sexual Behaviour in. *Widyariset*, 15(1), 75–84.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). 9 786024 730406. [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)
- Oktaviani.J. (2019). Sistem Reproduksi Pria dan Wanita. Http://Eprints.Undip.Ac.Id/46709/3/Ika_Septiana_Eryani_2201011113_0099_LapKTI_Bab2.Pdf, 51(1), 10–16.
- Rusnali, A. N. A. (2019). Penggunaan User Generated Content (UGC) Tiktok Dalam Dunia Kesehatan. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 49–56.
- Susanti, Flora, R., & Zulkarnain, M. (2022). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *E-SEHAD*, 3(1), 143–153.
- Wibowo, R., & Rozi, A. F. (2023). Sistem Pakar Diagnosa Awal Penyakit Menular Seksual Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 11(3s1), 319–328. <https://doi.org/10.23960/jitet.v11i3s1.3416>
- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71–80. <https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650>
- Wulandari, L. P., & Yulifah, R. (2022). Gerakan Masyarakat Peduli Remaja (GEMPAR) di Desa Petungsewu, Dau, Kabupaten Malang. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 576–584. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1068>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>

Lampiran 1



Kediri, 3 Juni 2024

Nomor : 003/AJ/SGH/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Melaksanakan Penelitian
 dan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth:
 Kepala Sekolah MTs Mujahidin Slumbung
 Di

tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian tugas akhir mahasiswa S1 Keperawatan yaitu penyusunan Skripsi maka bersama ini kami mohon mahasiswa kami diijinkan Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data Awal Penelitian di tempat Bpk/Tu pimpin sd Selesai Penelitian dilakukan.

Adapun mahasiswa/mahasiswa kami:

Nama : INDHIKUSUMAWATI
 NIM : 201210121
 Judul : PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI
 MELALUI MEDIA TikTok TERHADAP PENGETAHUAN
 PADA REMAJA SISWA KELAS VIII DIMTS MUJAHIDIN
 SLUMBUNG KEDIRI

Demikian Permohonan ini kami sampaikan atas kerjasama dan dukungannya kami ucapkan terimakasih

Kediri, 3 Juni 2024
 Ketua
 STIKES GANESHA HUSADA

(Agus Priyanto, SKM, M.Pd)



STIKES
 GANESHA HUSADA

Jl. Soekarno Hatta Gang Budaya Cipta
 2 No. 02 Kediri, Jawa Timur, 64182
 Telp : (0354) 689951

+6281259053999
 yys.ganeshagroup@gmail.com
 www.stikesganeshahusada.ac.id

Lampiran 2


YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MUJAHIDIN SLUMBUNG
MADRASAH TSANAWIYAH MUJAHIDIN
SLUMBUNG NGADILUWIH KEDIRI
 Jl. Diponegoro No.04 Ds. Slumbung-Ngadiluwih-Kediri NSM: 121235060051. NPSN : 20581150
 Telp 081249919538 Kode Pos 64171
 Web : mtsmujaahidin.sch.id e-mail : mtsmujaahidin_idol@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 244/MTs.51.06/PP.005/SP.U/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. FATHUL ANAM, S.TP., S.Pd.
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Instansi/Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Mujaahidin Slumbung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : INDHI KUSUMA WATI
 NIM : 201210121
 Prodi : S1 Keperawatan
 Perguruan Tinggi : STIKES Ganesa Husada

Diberikan izin untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN PADA REMAJA SISWA KELAS VIII DI MTS MUJAHIDIN SLUMBUNG KEDIRI."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 06 Juni 2024
 Kepala Madrasah
 MTS MUJAHIDIN

H. FATHUL ANAM, S.TP., S.Pd.



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
GANESHA HUSADA**

JL. Soekarno Hatta Og. Budaya Cipta II / No. 2 Tepus Kediri Telp./Fax. (0354) 689951

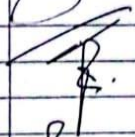
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : INDHI KUSUMA WATI

N I M : 20.12.1.012.1

Program Studi : SI KEPERAWATAN

Judul : PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI
MELAWI MEDIA TIKTOR TERHADAP PENGETAHUAN
PADA SISWA KELAS VIII DI MTS MUJAHIDIN
SLUMBUNG KEDIRI

Tanggal	Materi	Masalah	Tanda Tangan Dosen
08/29 16	-	Batas Cope → Aliran Populasi → Bata Cope. - Acc, Penulisan.	
5/6 2019 1/6 2024.		Acc. Penelitian. Pensi sk uji	
11/6 24. sk uji		An	

Lampiran 4

PENJELASAN PENELITIAN BAGI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indhi Kusuma Wati

Instansi : STIKES Ganesha Husada Kediri

Saat ini sedang melakukan penelitian tentang:

Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media
Tiktok Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Kelas VIII Di
MTs Mujahidin Slumbung Kediri

Subjek penelitian ini adalah siswa di MTs Mujahidin. Subjek penelitian ini diminta untuk mengisi kuesioner penelitian berjumlah 10 Item pertanyaan dengan pilihan jawaban. Subjek akan dibimbing dalam mengisi kuesioner oleh peneliti atau enumerator (petugas kesehatan/ kader kesehatan) dalam satu waktu pengambilan data selama $\pm 10-15$ menit.

Manfaat

Manfaat yang akan didapatkan responden yaitu diharapkan partisipasi subyek penelitian bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat berdiskusi dengan peneliti/petugas kesehatan/kader terkait informasi kesehatan.

Bahaya potensial

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan subyek dalam penelitian ini.

Hak undur diri

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela dan berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan.

Adanya insentif untuk subjek

Oleh karena keikutsertaan subjek bersifat sukarela, tidak ada insentif berupa uang yang akan diberikan kepada responden namun akan diberikan souvenir cinderamata.

Kontak

Jika ada pertanyaan silahkan menghubungi: Indhi Kusuma Wati, no handphone:

Kerahasiaan subjek

Kerahasiaan data yang diberikan oleh responden akan dijaga selama 5 tahun setelah penelitian selesai.

Hormat saya,

Indhi Kusuma Wati

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

*Coret yang tidak perlu

INFORM CONSENT

(LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Inisial :.....

Umur :.....

Alamat :.....

Telah mendapat keterangan secara rinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Mujahidin Slumbung Kediri
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subjek
3. Manfaat ikut sebagai subjek penelitian
4. Hak undur diri
5. Bahaya yang akan ditimbulkan
6. Insentif
7. Prosedur penelitian

Dan mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu, Saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia)* secara sukarela untuk menjadi subjek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Kediri ,.....2024

Peneliti

Responden

(Indhi Kusuma Wati)

.....

Saksi,

(.....)

Lampiran 5

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk:

1. Isilah dan lingkari jawaban yang menurut anda paling tepat.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan sejujurnya dan anda tidak diperbolehkan bertanya kepada teman atau orang lain yang berada di dekat anda.
3. Jawaban-jawaban yang anda berikan tidak akan dipakai untuk hal-hal di luar kepentingan penelitian ini. Dan juga tidak akan diberikan ke sekolah anda untuk kepentingan-kepentingan evaluasi belajar.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Data demografi		
1.	Inisial	
2.	Umur	 tahun
3.	Anak ke-	a. 1 b. 2 c. (sebutkan)
4.	Suku bangsa	a. Jawa b. Non Jawa: (lingkari salah satu)
5.	Apakah memiliki handphone?	a. Milik pribadi b. Milik orang tua (lingkari salah satu)
6.	Pekerjaan orang tua	

II. PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

No.	Item pertanyaan	Benar	Salah	Skor
Kesehatan reproduksi				
1	Menurut <i>Internatonal Conference Population and Development</i> (ICPD), kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak sematamata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.			
2	Menurut UNESCO, pendidikan kesehatan reproduksi adalah sebuah pendidikan yang dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia, peka budaya dan komprehensif yang mencakup program yang memuat informasi ilmiah akurat, realistis dan tidak bersifat menghakimi.			
Pertumbuhan dan perkembangan seksual remaja				
3	Pubertas merupakan peralihan dari masa masa dewasa ke masa lansia			
4	Pada remaja laki-laki akan mengalami perubahan suara menjadi lebih berat pada masa pubertas			
5	Perubahan jasmani pada remaja putri yaitu mulai berkembangnya payudara			
6	Menarche adalah datangnya haid pertama pada remaja putri			
Anatomi alat reproduksi				

7	Organ reproduksi remaja perempuan hanya vagina dan selaput dara.			
8	Alat reproduksi laki-laki hanya penis dan skrotum			
9	Setiap remaja perempuan akan mengalami siklus haid $\pm 20-35$ hari			
10	Vagina, mulut rahim/serviks, rahim, tuba dan indung telur merupakan alat reproduksi bagian dalam			
Total skor				

KUNCI JAWABAN KUESIONER PENELITIAN

Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

1. B
2. B
3. S
4. B
5. B
6. B
7. S
8. S
9. B
10. B

Lampiran 6

MATERI KESEHATAN REPRODUKSI**MATERI VIDEO PERTAMA**

Pengertian edukasi kesehatan reproduksi menurut *International Conference Population and Development* (ICPD), kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Pengertian edukasi kesehatan menurut UNESCO, pendidikan kesehatan reproduksi adalah sebuah pendidikan yang dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia, peka budaya dan komprehensif yang mencakup program yang memuat informasi ilmiah akurat, realistis dan tidak bersifat menghakimi.

MATERI VIDEO KEDUA

Pubertas merupakan peralihan dari masa masa anak-anak ke masa remaja. Masa pubertas dapat diartikan sebagai masa terjadinya perubahan fisik dan mental, baik emosi maupun perilaku yang terjadi pada setiap anak laki-laki dan perempuan karna pengaruh hormon.

Ciri-ciri pubertas pada perempuan :

Menstruasi pertama, payudara terus tumbuh hingga seperti orang dewasa, mulai tumbuh jerawat pada wajah, mulai tumbuh bulu halus pada ketiak dan alat kemaluan, pinggul mulai membesar sementara pinggang mengecil, suara lebih melengking, berat badan mulai meningkat, lebih mudah berkeringat, tinggi badan meningkat drastis setelah menstruasi 5-7,5 cm setiap tahun, mulai mengalami keputihan.

Ciri-ciri pubertas pada laki-laki :

Pertumbuhan penis dan testis, tumbuh rambut di ketiak, wajah dan alat kemaluan, tumbuh jakun Suara menjadi lebih berat, badan mulai berotot, mengalami mimpi basah, mulai tumbuh jerawat baik di wajah maupun di badan, tinggi badan mulai bertambah 7-8 cm setiap tahun.

MATERI VIDEO KETIGA

Anatomi reproduksi wanita :

a) Ovarium

Ovarium adalah dua organ yang berada di kanan dan kiri rahim di ujung saluran fimbriae yang terletak pada bagian atas rongga pinggul. Ovarium berfungsi dalam pembentukan dan pengeluaran sel telur dan penyimpanan sekresi hormon (estrogen dan progesteron).

b) Tuba Falopi

Tuba falopi merupakan saluran kiri dan kanan rahim yang dilalui oleh sel telur (ovum) setelah keluar dari ovarium (proses ovulasi) dan tempat pembuahan (konsepsi) ujung dari tuba falopi disebut fimbriae.

c) Fimbriae

Fimbriae merupakan ujung dari tuba falopi yang dianalogikan dengan jari-jari tangan. Berfungsi untuk menangkap ovum yang dikeluarkan oleh indung telur.

d) Uterus (rahim)

Uterus merupakan tempat janin berbentuk seperti buah pir yang berongga terletak antara rektum dan kandung kemih, dengan berat 30-5 gram. Berfungsi sebagai organ menstruasi, menerima ovum yang sudah dibuahi dan mempertahankan sampai kelahiran.

e) Cervix uteri (leher rahim)

Serfik merupakan lubang bawah rahim yang mempunyai saluran yang berfungsi sebagai tempat untuk keluarnya darah menstruasi dan akan terbuka pada saat persalinan sebagai jalan keluarnya janin.

f) Vagina (lubang senggama)

Sebuah saluran yang berbentuk silinder bersifat elastis dan bergelombang yang berfungsi sebagai jalan keluarnya darah menstruasi, janin dan sebagai lubang untuk bersenggama.

Anatomi reproduksi laki-laki :

a) Penis

Organ yang berbentuk silindris berfungsi sebagai alat senggama dan sebagai saluran untuk mengeluarkan sperma air seni. Pada keadaan biasa panjang penis $\pm$ 6-8 cm. Ketika terangsang seksual banyak darah yang dipompakan ke penis sehingga panjangnya menjadi sekitar 2 kali dari panjang sebelumnya. Keadaan ini disebut ereksi.

b) Glans

Bagian depan atau kepala penis yang banyak mengandung pembuluh darah dan syaraf. Kulit yang menutupi glans disebut foreskin (Preputium). Membersihkan daerah sekitar preputium ini

dikenal dengan sunat. Sunat sangat dianjurkan karena memudahkan pembersihan penis sehingga mengurangi resiko infeksi, radang dan kanker.

c) Uretra (saluran kencing)

Saluran yang berfungsi mengeluarkan air seni dan air mani.

d) Vas deferens (saluran sperma)

Saluran yang menyalurkan sperma dari testis menuju prostat. Vas deferens panjangnya $\pm 4,5$ cm dengan diameter $\pm 2,5$ mm.

e) Epididimis

Saluran yang lebih besar dari vas deferens, panjang sekitar 45-50 cm, berfungsi sebagai tempat bertumbuh dan berkembangnya spermatozoa.

g) Testis

Organ yang berfungsi memproduksi hormon testosteron dan sperma setiap hari. Berbentuk bulat telur (avoid) yang berjumlah dua buah.

h) Scrotum

Kantung kulit yang melindungi testis, berwarna gelap dan berlipat-lipat, sebagai tempat bergantungnya testis.

i) Kelenjar prostat

Terletak di bawah kandung kemih, yang menghasilkan cairan yang bersifat basa dan berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup sperma.

j) Vesikula seminalis

Kelenjar yang berupa kantung, berbentuk seperti huruf S berkelok-kelok (sambung menyambung) berfungsi menghasilkan sekaligus menampung cairan mani sebagai media pengantar sperma.

Lampiran7

rekapitulasi hasil penelitian				
no. repsonden	usia	anak ke-	pre test pengetahuan	post test pengetahuan
1	2	2	1	2
2	2	3	1	2
3	2	2	2	3
4	3	3	2	3
5	2	1	2	3
6	2	3	1	2
7	2	2	3	3
8	2	2	2	3
9	2	2	2	3
10	3	2	2	3
11	2	1	3	3
12	2	1	3	3
13	1	1	1	3
14	2	3	2	3
15	1	1	2	3
16	2	3	3	3
17	3	3	2	2
18	2	1	2	3
19	2	1	2	2
20	2	1	1	2
21	2	1	1	2
22	2	2	1	1
23	2	1	2	3
24	3	1	2	3
25	2	1	2	3
26	2	3	2	2
27	2	1	1	2
28	2	3	3	3
29	3	3	2	3
30	3	3	2	2
31	3	1	2	3
32	2	1	3	3
33	2	3	1	1
34	2	2	1	1
35	2	1	2	3
36	2	1	2	3
37	3	1	2	3
38	2	1	2	3
39	2	1	2	3
40	2	1	2	3

Lampiran 8

Kuesioner pengetahuan reproduksi pre test

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total	kategori
1.	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	50	Kurang
2.	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	50	Kurang
3.	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	60	Cukup
4.	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	70	cukup
5.	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	60	Cukup
6.	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	50	Kurang
7.	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	80	Baik
8.	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	60	Cukup
9.	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	60	Cukup
10	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	70	Cukup
11	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	80	Baik
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	80	Baik
13	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	50	Kurang
14	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	60	Cukup
15	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	70	Cukup
16	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	80	Baik
17	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	60	Cukup
18	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	70	Cukup
19	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	60	Cukup
20	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	50	Kurang
21	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	50	Kurang
22	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	50	Kurang
23	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	60	Cukup
24	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	70	Cukup
25	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	70	Cukup
26	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	60	Cukup
27	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	50	Kurang
28	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	80	Baik

29	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	70	Cukup
30	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	60	Cukup
31	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	60	Cukup
32	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	80	Baik
33	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	50	Kurang
34	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	50	Kurang
35	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	60	Cukup
36	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	70	Cukup
37	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	70	Cukup
38	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	60	Cukup
39	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	70	Cukup
40	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	60	Cukup

Lampiran 9

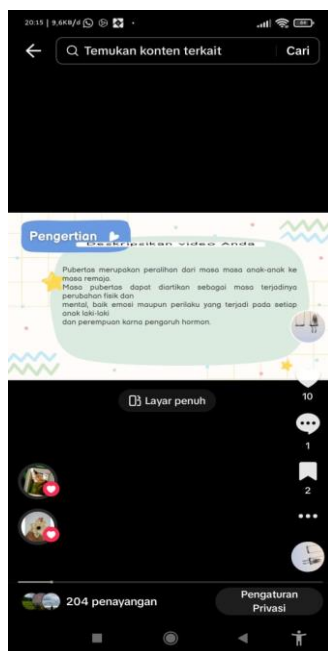
Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi post test

[illegible]

29	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	80	Baik
30	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	60	Cukup
31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	80	Baik
32	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	80	Baik
33	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	50	Kurang
34	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	50	Kurang
35	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90	Baik
36	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90	Baik
37	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	80	Baik
38	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90	Baik
39	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Baik
40	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	80	Baik

Lampiran 10

Dokumentasi penelitian



docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfKgz1XMEAc29oyk8PC8Mk51DGQZPbx-kW-ehARTN3cLDRw/viewform?fbzx=3429437890952037481&pli=1

POST TEST EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI

Jawablah pertanyaan dengan memilih jawaban pada kolom yang tersedia sesuai pendapat anda.

indhikusumawati@stikesganeshahusada.ac.id [Switch account](#)

Not shared

* Indicates required question

Nama *

Your answer

Umur *

Your answer

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

L20									
D	E	F	G	H	I	J	K	L	
1	Anak ke-	Suku bangsa	Apakah memiliki handph	pekerjaan orangtua	Menurut International Cor	Menurut UNESCO, pend	Pubertas merupakan per	Pada remaja laki-laki aka	
2	13	2 Jawa	milik pribadi	Guru	benar	salah	benar	benar	
3	14	1 Jawa	milik pribadi	Wiraswasta	benar	benar	benar	benar	
4	15	1 Jawa	milik pribadi	Petani	benar	salah	benar	benar	
5	14	4 Jawa	milik pribadi	Wiraswasta	salah	benar	salah	benar	
6	14	1 Jawa	milik pribadi	Ibu rumah tangga	benar	salah	benar	benar	
7	14	2 Jawa	milik pribadi	buruh tani	benar	salah	benar	benar	
8	15	6 Jawa	milik pribadi	pekerja swasta	benar	benar	benar	benar	
9	13	8 Jawa	milik pribadi	wiraswasta	salah	benar	benar	benar	
10	14	3 Jawa	milik pribadi	Ibu rumah tangga	salah	benar	benar	benar	
11	14	2 Jawa	milik pribadi	buruh tani	benar	salah	benar	benar	
12	14	1 Jawa	milik pribadi	peternak ayam	benar	benar	benar	benar	
13	14	2 Jawa	milik pribadi	kuli bangunan	benar	salah	benar	benar	
14	15	2 Jawa	milik pribadi	petani	benar	benar	benar	benar	
15	15	3 Jawa	milik pribadi	buruh tani	salah	benar	benar	benar	
16	14	1 Jawa	milik pribadi	buruh tani	benar	benar	benar	benar	
17	14	2 Jawa	milik pribadi	sopir	benar	salah	benar	benar	
18	14	2 Jawa	milik pribadi	swasta	benar	salah	benar	benar	
19	14	1 Jawa	milik pribadi	Ibu rumah tangga	salah	benar	benar	benar	
20	15	2 Jawa	milik pribadi	serabutan	salah	benar	benar	benar	
21	14	2 Jawa	milik pribadi	Ibu rumah tangga	benar	salah	benar	benar	
22	14	2 Jawa	milik pribadi	sopir	salah	benar	benar	benar	

Go to Settings to activate Windows

Lampiran 11

Distribusi Frekuensi Responden**Frequency Table**

		Usia Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	2	5.0	5.0	5.0
	14	30	75.0	75.0	80.0
	15	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

		anak ke-			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	52.5	52.5	52.5
	2	8	20.0	20.0	72.5
	3	8	20.0	20.0	92.5
	4	1	2.5	2.5	95.0
	6	1	2.5	2.5	97.5
	8	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

		Pre test			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	10	25.0	25.0	25.0
	cukup	24	60.0	60.0	85.0
	baik	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

		Post test			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	kurang	3	7.5	7.5	7.5
	cukup	10	25.0	25.0	32.5
	baik	27	67.5	67.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Uji Tabulasi Silang

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest * posttest	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

PRETEST1 * POSTTEST1 Crosstabulation

			POSTTEST1			
			kurang	cukup	baik	Total
PRETEST1	kurang	Count	3	6	1	10
		% within PRETEST1	30.0%	60.0%	10.0%	100.0%
		% within POSTTEST1	100.0%	60.0%	3.7%	25.0%
		% of Total	7.5%	15.0%	2.5%	25.0%
	cukup	Count	0	4	20	24
		% within PRETEST1	0.0%	16.7%	83.3%	100.0%
		% within POSTTEST1	0.0%	40.0%	74.1%	60.0%
		% of Total	0.0%	10.0%	50.0%	60.0%
	baik	Count	0	0	6	6
		% within PRETEST1	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
		% within POSTTEST1	0.0%	0.0%	22.2%	15.0%
		% of Total	0.0%	0.0%	15.0%	15.0%
Total	Count	3	10	27	40	
	% within PRETEST1	7.5%	25.0%	67.5%	100.0%	
	% within POSTTEST1	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	7.5%	25.0%	67.5%	100.0%	

Uji Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_test - pre_test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	34 ^b	17.50	595.00
	Ties	6 ^c		
	Total	40		

a. post_test < pre_test

b. post_test > pre_test

c. post_test = pre_test

Test Statistics^a

	post_test - pre_test
Z	-5.267 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.